

Strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padang Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Penyelenggaraan Pemilu dalam Perspektif Sosiologi Politik

Syawaldi Marsal¹, Eka Vidya Putra²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: syawaldi110395@gmail.com, ekavidyaputra@gmail.com

Abstrak

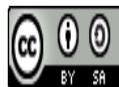
Penelitian ini bertujuan untuk strategi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padang meningkatkan partisipasi pemilih pada penyelenggaraan pemilu dalam perspektif sosiologi politik. Penelitian ini dianalisis dengan teori aksi (*Action Theory*) yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif, teknik pemilihan informan *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Padang memiliki berbagai strategi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pada penyelenggaraan pemilu di Kota Padang. Adapun strategi tersebut yaitu KPU Kota Padang sebagai aktor kolektif, KPU Kota Padang sebagai *legal drafting*, dan dengan cara memperluas jaringan

Kata kunci: KPU Kota Padang, Pemilihan Umum, Partisipasi Pemilih

Abstract

This study aims to determinate the strategy of Padang General Elections Comissions to increase the voter participation in general election in the perspective of political sociology. This research was analyzed by the action theory proposed by Talcott Parsons. This research uses a qualitative approach with descriptive type, for the informant selection technique uses purposive sampling with 7 informants. Data collection done by observation non partisipative, in depth interview and documentation study by using data analysis technique from Miles and Huberman. The result of this research are showing that Padang General Elections Comissions have have various strategies to increase the voter participation in general election of Padang city. The strategies are General Elections Comissions as a collective actor, General Elections Comissions as a legal drafting, and by expending the network.

Key Word: Padang General Elections Comission, General Election, Voter Participation



Received: August 8, 2019

Revised: August 12, 2019

Available Online: August 13, 2019

Pendahuluan

Negara yang demokrasi adalah negara yang mengadakan pemilihan umum. Pemilihan umum merupakan pilar utama dari sebuah demokrasi di mana rakyat secara langsung memilih wakilnya untuk memimpin bangsa. Melalui Pemilihan Umum, rakyat menunjukkan kedaulatannya dalam memilih pemimpin seperti Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, Anggota DPD, dan Anggota DPRD. Dalam pelaksanaan pemilihan umum ini telah diatur dalam Undang-Undang No.7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum, dalam Undang-undang ini ditegaskan bahwasanya pemilihan umum dilaksanakan berdasarkan azas langsung, umum, bebas, jujur, dan adil (presiden republik indonesia, 2017).

Namun dalam proses pelaksanaan pemilu, seringkali tidak sesuai dengan harapan dan menimbulkan beberapa masalah. Tingginya sikap apatis masyarakat mengakibatkan terciptanya sebuah permasalahan yang disebut dengan golongan putih (golput) (Yanuarti, 2009). Sikap apatis ini melanda seluruh lapisan masyarakat sehingga menyebabkan partisipasi masyarakat dalam pemilu menjadi rendah. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya menggunakan hak pilih juga masih rendah, hal ini juga berkaitan dengan sosialisasi pemerintah yang masih belum maksimal. Partisipasi pemilih dalam pemilihan juga merupakan penentu arah kemajuan suatu bangsa. Kualitas partisipasi pemilih akan sangat ditentukan apakah masyarakat yang telah wajib memilih dapat memberikan suaeanya, apakah masyarakat diberikat akses atau kemudahan dalam memilih serta apakah suaranya dapat memilih pemimpin yang berkualitas sesuai kepercayaannya didasarkan pada keyakinan dan kepercayaan pada calon yang ia pilih (Liando, 2016).

Pemilihan Umum yang terjadi di Kota Padang pada rentang waktu 2013, 2014, 2015, 2018, dan terakhir pemilu serentak 2019. Pada pemilihan umum tersebut partisipasi pemilih cukup mengalami peningkatan bahkan pemilu serentak yang terjadi pada tahun 2019 mencapai 80 %, ini sudah melebihi target nasional yang hanya menentukan partisipasi pemilih tinggi jika partisipasi mencapai 77%. Pemilihan yang pertama yaitu tahun 2013 pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Padang jumlah partisipasinya mencapai 53,58%, Selanjutnya PILEG 2014 jumlah partisipasi pemilih meningkat menjadi 55,83%, selanjutnya Pilpres 2014 jumlah partisipasi pemilih mengalami peningkatan kembali menjadi 64,03%, lalu pemilihan gubernur Sumatra Barat terjadi penurunan partisipasi pemilih di Kota padang yakni menjadi 52,93%, pada tahun 2018 pemilihan Walikota dan Wakil Walikota padang tingkat partisipasi pemilih mengalami kenaikan kembali menjadi 63,76%, dan yang terakhir pemilu serentak yang terjadi pada tahun 2019 mengalami peningkatan partisipasi kembali sekitar 80% (KPU Kota Padang, 2018). Secara umum peningkatan partisipasi politik dapat dilihat dari beberapa variabel. Adapun variabel tersebut meliputi (a). Variabel sosial-ekonomi (b). Variabel Politik (3). Variabel Kelembagaan. Dikutip dari Laporan Penelitian Partisipasi dalam Pemilu pada studi kasus “Kehadiran dan Ketidakhadiran Pemilih di TPS (*Voter Turn-Out*)” oleh Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si pada tahun 2015 (Putra, 2016).

Peningkatan partisipasi pemilih yang terjadi tidak lepas dari upaya dan kinerja Komisi Pemilihan Umum Kota Padang. Dalam peningkatan partisipasi pemilih ini, KPU memiliki berbagai cara dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam penyelenggaraan pemilu di Kota Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti (Herdiansyah, 2014). Sedangkan menurut Sukmadinata penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Syaodih, 2007).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif tipe deskriptif, di mana penelitian deskriptif adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2013). Tipe deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tipe penelitian deskriptif karena tipe penelitian ini akan memberikan “deskripsi yang padat” yang penting bagi penelitian mengenai Strategi Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kota Padang Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Penyelenggaraan Pemilu Dalam Perspektif Sosiologi Politik.

Subjek penelitian ini adalah anggota staff KPU Kota Kapadang, relawan demokrasi, dan mahasiswa atau lembaga yang bekerja sama dengan KPU Kota Padang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Observasi non partisipatif adalah suatu bentuk observasi di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya (A Muri Yusuf, 2014). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (A Muri Yusuf, 2014). Peneliti langsung bertatap muka dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2014). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pertama KPU sebagai aktor Kolektif, Komisi Pemilihan Umum Kota (KPU) Padang adalah lembaga yang berperan dalam melaksanakan pemilihan yang terjadi disekitar kota padang. KPU Kota Padang melakukan berbagai program-program yang berguna dalam meningkatkan partisipasi pemilih yang ada di Kota Padang. Pada pemilu serentak yang diadakan bulan April 2019 KPU Kota Padang membuat berbagai kegiatan untuk menarik partisipasi pemilih agar tingkat partisipasi pemilih meningkat dan mencapai target yang ditetapkan oleh KPU pusat. Teori Aksi menurut tallcot parson bahwasanya aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuannya (Ritzer, 2010). Dalam teori ini aktor yang dimaksud

bukan lah individu melainkan KPU yang bekerja dengan kolektif, kolekti yang dimaksud disini adalah KPU Kota Padang melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penanggung jawaban secara bersama sama. Dalam melaksanakan tugasnya KPU Kota Padang bekerja secara kolektif yang membuat keputusan dilakukakan oleh Komisioner KPU Kota Padang. Komisioner KPU Kota Padang dibentuk melalui mekanisme seleksi dan ujian yang sangat panjang sesuai dengan UUD No. 7 Tahun 2017 tentang seleksi anggota KPU. Komisioner KPU Kota Padang diseleksi oleh tim seleksi yang dibentuk oleh KPU RI yang berasal dari berbagai unsur masyarakat seperti tokoh masyarakat, akademisi, media massa dan pers. Setelah di seleksi oleh tim seleksi KPU Kota Padang ditetapkan 10 orang lalu diwawancara oleh KPU RI dan mengambil 5 terbaik. Adapun devisi yang dibentuk untuk komisioner antara lain (a) Devisi Keuangan Umum dan Logistik. (b) Devisi Teknis dan Penyelenggaraan pemilu. (c). Devisi Perencanaan dan Data. (d) Devisi SDM dan Partisipasi Masyarakat. (e). Devisi Hukum. Tujuan dari semua devisi tersebut bertujuan secara kolektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih agar masyarakat sadar akan hak dan kewajibannya dalam berdemokrasi.

Kedua Legal Drafting, dalam meningkatkan partisipasi pemilih KPU Kota Padang membuat kegiatan untuk menarik minat para pemilih yang umumnya dilatar belakangi pemilih pemula. Untuk mencapai target yang ditetapkan dari KPU Pusat maka ada beberapa Program program yang dilakukan KPU yakni program jangka pendek dan jangka panjang dan di atur dalam aturan mengenai pemilu. Program jangka panjang yang dibuat oleh KPU Kota Padang didasarkan atas banyaknya pemilih pemula yang berada di Kota Padang. Pemilih pemula adalah pemilih yang pertama kali ikut dalam proses pemilihan. Dalam teori aksi Menurut Parsons, aktor mengejar tujuan dalam situasi di mana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu itu tidak dapat menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh aktor untuk memilih, kemampuan ini disebut sebagai *voluntarism*. *Voluntarism* adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud dalam toeri ini adalah peningkatan partisipasi pemilih serta alat atau caranya adalah dengan membuat program- program yang telah disusun oleh Komisi Pemilihan Umum Kota padang. Program ini diharapkan memiliki dampak positif bagi para pemilih pemula tentang bagaimana pentingnya menggunakan hak pilih mereka. Dalam meningkatkan partisipasi ini KPU Kota Padang membuat program yang bernama pendidikan memilih/ Pendidikan Demokrasi.

Pendidikan demokrasi adalah pendidikan yang dilakukan KPU Kota Padang dalam mendidik para pemilih pemula untuk menggunakan hak pilihnya. Pendidikan demokrasi ini KPU datang langsung ke lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Kota Padang dan melaksanakan berbagai macam kegiatan dan pelatihan akan pentingnya menggunakan hak pilih. pendidikan pemilih ini bisa berlanjut untuk pemilihan umum selanjutnya, hal ini dikarenakan usia produktif para pemilih pemula di Kota Padang lebih banyak daripada pemilih yang berada pada usia lanjut. Pendidikan pemilih ini juga memiliki beberapa bentuk kerja yang telah disusun oleh KPU Kota Padang, yaitu: *KPU goes To School* adalah kegiatan di mana KPU Kota Padang datang ke sekolah-sekolah yang berada di sekita Kota Padang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa di sekolah bagaimana proses berdemokrasi. Pelatihan ini diberikan dalam bentuk pendampingan pemilihan Ketua Osis yang ada di SMA di Kota Padang, KPU mendampingi dari proses awal hingga akhir. Dalam sela-sela kegiatan tersebut pihak KPU memberikan pelatihan tentang cara berdemokrasi yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia yaitu denga azaz LUBERJURDIL.

kegiatan KPU *Goes to School* pihak KPU memberikan pendampingan kepada siswa sekolah dalam melakukan proses pemilihan Ketua Osis. Awal kegiatan ini dilaksanakan pada tahun 2017, pendampingan yang diberikan berupa tahapan pencalonan, debat calon Ketua Osis, pemungutan dan penghitungan suara serta tahap pemungutan hasil. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pemilih pemula tentang proses demokrasi pemilihan umum. Jambore adalah kegiatan berkemah yang biasa dilakukan oleh anak pramuka. Dalam Jambore ini biasa diadakan kegiatan-kegiatan untuk melatih anak pramuka bisa bertahan di alam. Jambore Demokrasi adalah kegiatan yang dilakukakn KPU Kota Padang untuk melatih siswa-siswa dalam melakukan kegiatan demokrasi di alam bebas. Jambore Demokrasi dilakukan pada sela-sela kegiatan pramuka yang dilakukan oleh siswa pada alam bebas. program Jambore Demokrasi tersebut KPU Kota Padang mengajarkan kepada siswa-siswa yang ikut dalam program tersebut bagaimana caranya berdemokrasi. Berdemokrasi yang diajarkan oleh KPU Kota Padang ini adalah bagaimana tahap pencalonan Walikota Jambore lalu masuk ke tahap kampanye calon Walikota Jambore, setelah itu masuk ke tahapan kampanye dan pemungutan suara, setelah selesai lalu hitung suara bersama-sama dan pelantikan Walikota Jambore tersebut. Jambore Demokrasi ini adalah kegiatan untuk menarik perhatian milenial sehingga para pemilih pemula bisa menggunakan hak pilihnya pada pemilu yang akan mendatang dan meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Padang.

Program selanjutnya yang dibuat oleh KPU Kota Padang untuk memberikan edukasi mengenai Pemilu adalah Rumah Pintar Pemilih. Rumah Pintar Pemilu adalah program kegiatan KPU Kota Padang dalam menanamkan pentingnya berdemokrasi dan menggunakan hak pilihnya. Kegiatan Rumah Pintar Pemilu mencakup semua segmen yang ada di masyarakat agar masyarakat tersebut sadar akan nilai-nilai demokrasi. kegiatan Rumah Pintar Pemilu, KPU Kota Padang mengundang segala segmen masyarakat dalam melakukan sosialisasi, selain sejalan dengan KPU *Goes to School*, Rumah Pintar Pemilu ini juga mengadakan diskusi *lapau*. Dalam diskusi *lapau* ini KPU Kota Padang mengadakan beberapa diskusi dengan masyarakat yang berada di *lapau* tersebut mengenai Pemilu.

Program jangka pendek adalah program yang disusun dengan tujuan tertentu dengan waktu yang relatif lebih singkat agar orang yang ditargetkan dapat menerimanya. Program jangka pendek untuk meningkatkan partisipasi pemilih Kota Padang adalah kegiatan yang dilakukan oleh KPU Kota Padang untuk mensosialisasikan pemilihan umum yang akan dilaksanakan di Kota Padang agar masyarakat Kota Padang bisa berpartisipasi dalam proses pemilihan umum yang akan diadakan di Kota Padang. Dalam teori aksi Menurut Parsons, aktor mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan. Norma-norma itu itu tidak dapat menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat. Tetapi ditentukan oleh aktor untuk memilih, kemampuan ini disebut sebagai *voluntarism*. *Voluntarism* adalah kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuannya. Dalam hal ini tujuan yang yang dimaksud dalam toeri aksi tersbeut adalah peningkatan partisipasi pemilih, maka alat atau caranya adalah dengan membuat program-program. Program-program tersebut telah disusun oleh Komisi Pemilihan Umum Kota Padang. Program-program sosialisasi yang dilakukan KPU Kota Padang ada berbagai macam, Program yang bekerjasama dengan instansi-instansi kependidikan maupun organisasi-organisasi yang ada disekitar Kota Padang. Kegiatan KPU *Go to Campus* adalah kegiatan di mana KPU Kota Padang datang langsung ke kampus-kampus yang ada di Kota Padang lalu melakukan kegiatan sosialisasi, baik itu sebagai pematari seminar ataupun penyelenggara acara yang ada di kampus tersebut. kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh

KPU Kota Padang dengan kampus-kampus yang ada di Kota Padang dengan agenda sosialisasi. Dalam Kerjasama KPU Kota Padang dengan kampus seperti Universitas Negeri Padang. KPU Kota Padang telah beberapa kali mengadakan acara sosialisasi pemilu di UNP. Salah satu kegiatan kerjasama dengan UNP yaitu dengan Hima Sosiologi dan BEM FIS UNP. Bentuk kegiatan KPU Kota Padang dan Hima Sosiologi adalah kegiatan Panggung Demokrasi. Panggung Demokrasi ini adalah acara sosialisasi yang diberikan KPU Kota Padang kepada mahasiswa Sosiologi UNP mengenai pemilu. Selanjutnya kegiatan debat kandidat ketua Hima Sosiologi yang didampingi oleh KPU Kota Padang sebagai panelis. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan dengan KPU Kota Padang yaitu meminta Hima Sosiologi untuk mencari orang yang memerlukan proses pindah memilih. Kegiatan pindah memilih ini dilakukan KPU Kota Padang agar mahasiswa yang berasal dari luar Kota Padang dapat ikut berpartisipasi memilih dalam proses pemilu serentak April kemarin. KPU Kota Padang telah mengadakan kerjasama dengan BEM FIS UNP. Dalam kegiatan ini terdapat kegiatan festival band di mana BEM FIS UNP sebagai pelaksana dari acara dan KPU Kota Padang yang mendanai acara festival band tersebut. Kegiatan kerjasama antara BEM FIS UNP dengan KPU Kota Padang ini bertujuan untuk menarik perhatian para pemilih pemula dan pemilih muda untuk ikut berpartisipasi dalam Pemilu. KPU Kota Padang mempunyai targetan utama dari sosialisasi di kampus dan lembaga pendidikan lainnya yaitu para pemilih pemula dan pemilih muda karena jumlah pemilih pemula sangatlah banyak. Pemilih muda adalah pemilih yang sudah pernah melakukan pemilihan sebelumnya. pemilih pemula dan pemilih muda yang sedang melakukan proses studi saat ini adalah orang yang akan banyak memilih, sehingga KPU Kota Padang membuat program-program yang bisa menarik pemilih mudah dan pemilih muda tersebut.

Relawan demokrasi adalah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih, gerakan ini melibatkan masyarakat seluas-luasnya di mana masyarakat tersebut di tempatkan sebagai pelopor atau orang yang mewakili KPU dalam bersosialisasi dalam berbagai macam segmen. Relawan demokrasi terbagi beberapa macam segmen tergantung kebutuhan segmen mana yang dirasa perlu untuk ditingkatkan. Relawan demokrasi ini dibentuk KPU lalu di setiap segmen bertugas melakukan sosialisasi mewakili KPU untuk masuk ke segmen masing-masing. Ada beberapa segmen relawan demokrasi yakni segmen pemilih pemula, disabilitas, warganet, marjinal, perempuan agama dan banyak segmen lainnya. KPU Kota Padang telah membuat relawan demokrasi, relawan demokrasi tersebut di bagi beberapa basis, dan setiap basis ada 5 orang yang mewakili KPU Kota Padang untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam Hal ini Pemilih pemula adalah salah satu target yang harus dicapai, selain jumlah dari pemilih pemula itu banyak sosialisasi yang dilakukan kepada pemilih pemula ini agar menanamkan kesadaran kritis kepada pemilih agar dapat menggunakan hak konstitusionalnya dalam pelaksanaan Pemilu. Selain pemilih pemula yang jumlahnya banyak pemilih muda juga merupakan penyumbang partisipasi pemilih yang lumayan, pemilih muda adalah pemilih yang sudah pernah memilih dan sekarang sudah berada dijenjang perkuliahan. selain pemilih pemula pemilih muda juga hampir sama banyaknya dengan pemilih pemula, agar menarik dan meningkatkan partisipasi pemilih di Kota Padang, relawan demokrasi yang berada pada basis muda mensosialisasikan pindah memilih bagi mahasiswa yang berasal dari luar Kota Padang agar dapat memilih di Padang dan tidak perlu kembali ke kampung halamannya.

Selain relasi pemilih muda ada juga segmen lain yang berperan penting untuk mensosialisasikan pemilu yakni segmen warganet. Segmen ini pada umumnya bekerja di depan laptop untuk membuat poster-poster dan tulisan-tulisan di media sosial agar bisa dibaca oleh masyarakat banyak. bahwa relasi yang berbasis warganet adalah basis yang yang

mensosialisasikan pemilu melalui media massa yang gampang di akses oleh masyarakat. Dalam melakukan kegiatannya basis warganet membuat poster-poster yang menarik lalu me *upload* poster tersebut di media sosial. Selain di media sosial, basis warganet ini bekerja sama dengan kampus-kampus untuk mensosialisasikan pemilu yakni dengan berkomunikasi secara *online* lalu menerbitkan sosialisasi pemilu melalui media sosial yang ada di kampus masing-masing. Dalam Demokrasi yang sehat memberikan kesempatan dan peluang bagi laki-laki dan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu. Perempuan adalah elemen yang paling penting dalam partisipasi pemilih, pada umumnya perempuan sangat sedikit yang mengikuti proses demokrasi dan pemilu. target utama dalam basis ini adalah perempuan dan pada umumnya adalah ibu-ibu. Dalam proses sosialisasi ini, pada umumnya ibu-ibu itu tidak mengetahui apa saja yang akan dipilih. Agar lebih memudahkan dalam sosialisasi para relawan demokrasi mengguna alat peraga agar ibu-ibu mudah mengerti dan tujuan dari basis perempuan ini juga tercapai. Tidak hanya sosialisasi yang dilakukan kepada perempuan, tetapi sosialisasi juga dilakukan ke kelompok marginal.

Masyarakat marginal adalah masyarakat yang identik sebagai masyarakat miskin kota, yang berprofesi sebagai pemulung, pengemis, gelandangan, ataupun buruh kerja kasar. Pada umumnya kaum marginal tinggal di daerah tepi kota kurang tertarik dengan proses pemilu. Walaupun demikian, masyarakat marginal tersebut ternyata memiliki antusias yang tinggi setelah dilakukan sosialisasi di lingkungan mereka oleh relawan demokrasi. kaum marginal merupakan kelompok masyarakat yang lumayan tertutup walaupun sudah dilakukan sosialisasi ada juga masyarakat yang melakukan penolakan dan tidak mau memberikan suaranya pada saat proses pemilihan. Dari semua yang dilakukan relawan demokrasi target dan tujuannya bisa dikatakan berjalan lancar walaupun ada beberapa basis masyarakat yang ada melakukan penolakan. Media sosial adalah media komunikasi yang digunakan menggunakan perangkat dan internet, dalam media sosial pengguna bebas memposting apa yang mereka mau sesuai dengan nilai norma yang ada di Indonesia. KPU Kota Padang juga menggunakan media berbasis internet untuk mensosialisasikan tentang pemilu. Dalam hal ini KPU Kota Padang menggunakan berbagai macam sarana media sosial seperti *facebook*, *instagram*, dan *twitter* yang pada umumnya sangat mudah oleh masyarakat untuk mengaksesnya. KPU Kota Padang menggunakan media massa *advertising* untuk mensosialisasikan pemilu ke masyarakat. Media *Advertising* adalah media periklanan yang menggunakan internet. Dalam media ini banyak macam media sosial yang dapat digunakan. KPU Kota Padang menggunakan berbagai macam media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan blog KPU Kota Padang. Setelah semua media sosial digunakan, lalu KPU Kota Padang memasukkan informasi tersebut ke dalam aplikasi *Sipadlih*. Dalam menggenjarkan informasi mengenai pemilu KPU Kota Padang menyiapkan orang yang bisa mengelola media tersebut. Selain menggunakan media elektronik KPU Kota Padang juga menggunakan media sosialisasi luar ruang. Sosialisasi luar ruang ini berupa pamflet-pamflet brosur dan spanduk. selain menggunakan media sosial yang menggunakan internet, KPU Kota Padang juga menggunakan media sosialisasi yang bisa dilihat langsung seperti spanduk, pamflet, dan baliho.

Dalam (presiden republik indonesia, 2017) yang berbunyi, pasal 198 Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah genap berumur 17 tahun (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin mempunyai hak pilih. Pasal 199 yang berbunyi untuk menggunakan hak memilih, Warga Negara Indonesia harus terdaftar sebagai pemilih kecuali yang ditentukan lain dalam undang undang ini.

Ketiga Meningkatkan Sumber Daya, dalam meningkatkan partisipasi pemilih KPU Kota Padang harus memiliki sumber daya yang cukup mampu mengelola berbagai program yang telah disusun sedemikian rupa, beberapa cara untuk meningkatkan sumber daya antara lain dengan menggunakan bimtek. Bimtek adalah peletihan bimbingan teknis yang bertujuan meningkatkan kompetensi peserta dalam melaksanakan tugasnya. Untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di KPU Kota Padang dilakukan dua pendekatan yakni pendekatan dengan sistem, pendekatan dengan sistem ini yaitu diadakan bimtek secara berjenjang dimulai dari KPU RI hingga KPU kabupaten Kota. Yang kedua yaitu pendekatan secara fungsional yakni dengan knowledge sharing disini pemberian ilmu yang diberikan oleh senior yang ada dalam kantor KPU kepada anggota yang masih baru belajar. Selain melakukan BIMTEK KPU Kota Padang juga melakukan rekrutman staff, rekrutman staff disini bertujuan untuk membantu kerja kesekretariatan KPU Kota Padang dalam mencapai tujuannya. Dalam mencari staff yang sangat berkompeten KPU Kota Padang membuka lowongan terbuka di website KPU Kota Padang selanjutnya dilakukan beberapa seleksi hingga yang terbaik lah yang akan lulus. Untuk menunjang kegiatan KPU Kota Padang di rekrut staf yang memiliki kemampuan untuk menunjang kegiatan KPU Kota Padang. Untuk membantu KPU Kota Padang dalam mensosialisasikan mengenai pemilihan umum KPU Kota Padang harus memiliki jaringan diluar KPU Kota Padang untuk melancarkan sosialisasi yang dilakukan agar tepat mencapai tujuan. KPU Kota Padang memperluas jaringannya dengan cara bekerjasama sama dengan berbagai macam lembaga yaitu lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, organisasi masyarakat, dan pejabat pejabat yang mempunyai kepentingan.

Kesimpulan

1. KPU Sebagai Aktor Kolektif

KPU Kota Padang berperan sebagai aktor kolektif maksudnya KPU Kota Padang bekerja bersama sama untuk meningkatkan partisipasi pemilih yang ada di Kota Padang.

2. Legal Drafting

a. Program jangka panjang

Program jangka panjang adalah program yang disusun Komisi Pemilihan Umum Kota Padang untuk meningkatkan partisipasi pemilih yang target utamanya adalah para pemilih pemula. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula ini KPU Kota Padang membuat Program yakni pendidikan demokrasi. Dalam melaksanakan program pendidikan demokrasi ini KPU Kota Padang membuat beberapa sub program antara lain.

b. *KPU Goes to School*

Dalam kegiatan ini KPU Kota Padang mendatangi sekolah-sekolah yang ada di kota Padang untuk memberikan pembekalan bagaimana proses demokrasi. Dalam prosesnya KPU Kota Padang menyediakan bantuan kepada sekolah-sekolah untuk pemilihan ketua OSIS, dari tahap pencalonan, kampanye, debat, pemilihan dan penghitungan suara.

c. Jambore Demokrasi

Jambore Demokrasi adalah langkah awal KPU Kota Padang menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada disekitar Kota Padang. Pada saat program Jambore demokrasi ini dilakukan, KPU Kota Padang mengadakan kemah bersama yang dihadiri seluruh SMA se Kota Padang. Di dalam jambore ini terjadi proses demokrasi, dimana demokrasi yang dilakukan adalah pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Jambore dan prosesnya sama dengan pemilihan pada umumnya yang didampingi oleh KPU Kota Padang.

d. Rumah Pintar Pemilu

Rumah Pintar Pemilu ini merupakan program penanaman nilai-nilai demokrasi yang ada di Indonesia. Rumah Pintar pemilu mencakup beberapa segmen selain pemilih pemula tapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas. Tujuannya agar masyarakat memahami pentingnya pemilu dan demokrasi, memahami nilai-nilai pemilu dan demokrasi.

e. Program Jangka Pendek

Program Jangka Pendek adalah kegiatan yang digunakan KPU Kota Padang dalam meningkatkan partisipasi pemilih yang dilakukan dengan cara sosialisasi. Program ini umumnya bersifat sementara, temporal dan seremonial, intinya program ini hanya berlangsung sementara untuk memikat para pemilih untuk berpartisipasi. Untuk menjalankan program ini KPU Kota Padang membuat beberapa sub program kecil untuk dijalankan, antara lain:

a. *KPU Goes to Campus*

KPU Goes to Campus merupakan kegiatan kerjasama antara KPU Kota Padang dengan kampus-kampus yang ada di Kota Padang, kegiatan ini berupaya menarik perhatian para pemilih milenial. Kegiatan dalam program ini bisa berupa diskusi terbuka dengan mahasiswa, festival seni, ataupun pendampingan pemilihan ketua HIMA yang ada di kampus tersebut.

b. Relawan Demokrasi

Relawan Demokrasi merupakan program KPU Kota Padang untuk mencakup seluruh segmen yang ada di Kota Padang. Dari segmen yang terkecil hingga segmen yang terbesar. Tujuan dari relawan demokrasi ini untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan menanamkan nilai-nilai pemilu dan demokrasi yang ada di Indonesia.

c. Sosialisasi Media Massa

Dalam meningkatkan partisipasi pemilih, KPU Kota Padang menggunakan media massa untuk menarik perhatian masyarakat Kota Padang. Dengan menggunakan media massa yang mudah diakses melalui gadget. Selain media massa yang menggunakan *gadget*, KPU Kota Padang juga menggunakan media yang bisa dilihat secara langsung seperti baliho, pamflet, spanduk, bahkan ada yang kerjasama dengan stasiun televisi, radio, dan koran.

f. Memperluas jaringan

Memperluas jaringan merupakan cara KPU Kota Padang melancarkan programnya, jaringan ini ada berbagai macam yakni kerjasama dengan lembaga pendidikan, organisasi mahasiswa, organisasi pemuda, organisasi masyarakat dan pejabat yang mempunyai kepentingan.

g. Meningkatkan Sumber Daya

Untuk menunjang terlaksananya program-program KPU Kota Padang maka ditingkatkanlah sumberdayanya atau staff KPU Kota Padang dengan cara BIMTEK dan perekrutan staff yang ahli dibidangnya masing-masing.

Daftar Pustaka

- A Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- KPU Kota Padang. (2018). *Data Info Grafis KPU Padang 2018 dan Perbandingan Data pemilu Sebelumnya*. Padang.
- Liando, D. M. (2016). *Pemilu Dan Partisipasi Politik Masyarakat (Studi Pada Pemilihan*

- Anggota Legislatif Dan Pemilihan Presiden Dan Calon Wakil Presiden Di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3, 14–28.
- Presiden republik indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. *Undang-Undang Pemilu*.
- Putra, E. V. (2016). *Partisipasi Pemilih Dalam Pilkada Serentak 2015*.
- Ritzer, george. (2010). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih, S. N. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yanuarti, S. (2009). Golput dan Pemilu di Indonesia. *Jurnal Penelitian Politik*, 6(1), 21–32.